

**PENGEMBANGAN POTENSI WISATA EDUKASI DI KAWASAN WISATA TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO**

**Karinda Puji Rahayu**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,  
[karindapr@gmail.com](mailto:karindapr@gmail.com)

**Dr. Wiwik Sri Utami, M.P**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Trawas merupakan kawasan wisata yang menyediakan obyek wisata seperti wisata alam Air Terjun Dlundung, wisata sejarah Situs Reco Lanang dan Candi Jolotundo serta wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Seloliman. Objek wisata tersebut merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan sebagai wisata yang mengandung nilai edukasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata yang dimiliki Kawasan Wisata Trawas yang dapat dikembangkan sebagai daerah wisata edukasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan strategi yang digunakan dalam penelitian yaitu melakukan observasi untuk mendeskripsikan potensi pengembangan wisata edukasi di Kawasan Wisata Trawas. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto yaitu Air Terjun Dlundung, Situs Reco Lanang, Candi Jolotundo dan Pusat Pendidikan Latihan Hidup (PPLH). Subyek penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung, pengelola dan masyarakat sekitar Kawasan Wisata Trawas yang diambil secara aksidental.

Hasil penelitian diketahui bahwa potensi yang menjadi daya tarik di Kawasan Wisata Trawas meliputi potensi alam di PPLH Seloliman dan Air Terjun Dlundung dan potensi nilai sejarah di situs Arca Reco Lanang dan Candi Jolotundo. Daya tarik wisata alam dan sejarah yang dimiliki Kawasan Wisata Trawas dapat dikembangkan sebagai daerah wisata berbasis pendidikan dengan menyediakan paket wisata edukasi. Aplikasi paket wisata edukasi yang dapat dikembangkan seperti kegiatan berkemah di Air Terjun Dlundung yang identik dengan kegiatan belajar mengenai alam, flora dan fauna, kunjungan ke Situs Reco Lanang dan Candi Jolotundo yang identik dengan pengenalan sejarah serta kunjungan ke PPLH Seloliman untuk mempelajari keanekaragaman hayati, pengelolaan sumber daya alam dan ikut serta dalam kearifan lokal sebagai wujud melestarikan alam.

*Kata Kunci : Potensi Wisata, Pengembangan Wisata, Wisata Edukasi.*

*Trawas is a tourist area that provides attraction such as Dlundung Waterfall, Reco Lanang Statue, Jolotundo Temple, Seloliman Environmental Education Center and other attractions. Researchers assume that the existence of these attraction ia apotential that can be developed a tourism program that contains the value of education. The purpose of this study to determine the tourismpotential of Trawas Tourism Area that can be developed as an educational tourist area.*

*The type of research is descriptive quantitative with the strategy in the research that is doing observation to descrie the development potential of educational tourism in The Trawas Tourism Area. The location of this study was conducted in The Trawas Tourism Area in Mojokerto Regency that is Dlundung Waterfall, Reco Lanang Statue, Jolotundo Temple and Seloliman Environmental Education Center. The subjects of this study were visiting tourist, managers and the community arround the area of Trawas Tourism Area taken accidentally.*

*The result of this study note that the potential of the attractions in The Trawas Tourism Area is natural potential in the PPLH Seloliman and Dlundung Waterfall and historical potential is Reco Lanang Statue adn JolotundoTemples. The natural and historical tourist attraction owned by Trawas Tourism Area can be developed as an educational based tourism area by providing educational tour packages. The application of tour packages such as camping activities at Dlundung Waterfall which is identical to the learning activities on flora and fauna, visits to Reco Lanang Statue and JolotundoTemple is identical tohistorical introduction and visits to PPLH Seloliman to learn about biodiversity, natural resource management and participate in local wisdom as a form of preserving nature.*

*Key Words : Tourism Potential, Tourism Development, Educational Tourism.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya. Salah satunya sumber daya dalam bidang kepariwisataan, baik wisata alam maupun wisata budaya. Peran pariwisata dalam pembangunan nasional, disamping dari perolehan devisa juga sumbangan terhadap bidang-bidang strategis dalam pembangunan nasional, antara lain : menciptakan dan memperluas lapangan usaha, menciptakan dan memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, mendorong peningkatan bidang pembangunan sektor lainnya, memperluas wawasan nasional, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mendorong perkembangan daerah (Karyono, 1997:89).

Hakekat pengembangan pariwisata adalah pengembangan terpadu yang melibatkan atau membutuhkan dukungan dari sektor atau bidang lainnya. Pengembangan kepariwisataan harus tetap dijaga terpeliharanya kepribadian bangsa serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Kepariwisata perlu ditata secara menyeluruh, terpadu dengan melibatkan sektor lain yang terkait dalam satu kesatuan usaha kepariwisataan yang saling menunjang dan saling menguntungkan baik yang skala kecil, menengah maupun besar. Pariwisata sangat berpengaruh terhadap perkembangan wilayah, selain itu pengembangan pariwisata akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor-sektor lain seperti kerajinan, transportasi, penginapan dan restoran.

Trawas merupakan kawasan wisata dan Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Kabupaten Mojokerto yang memiliki topografi pegunungan dengan ketinggian 800-1200 mdpl, menyediakan keindahan alam pegunungan yang nyaman dan asri. Kawasan wisata Trawas tersimpan situs purbakala dari masa Majapahit dan Airlangga yang menjadi saksi perjalanan sebuah bangsa. Sejak awal dekade 80-an kawasan Trawas telah menjadi incaran investor dan orang-orang kaya kota untuk dijadikan tempat peristirahatan berupa villa dan hotel. Kurun waktu kurang dari 20 tahun telah banyak berdiri hotel, kompleks villa dan berbagai sarana rekreasi keluarga (Dinas Pemuda dan Olahraga Kab. Mojokerto:2012). Terdapat beberapa obyek wisata yang tersedia di kawasan wisata Trawas antara lain terdapat dalam tabel berikut :

**Tabel 1 Daftar Obyek Wisata di Kecamatan Trawas**

Lokasi	Objek Wisata	Fasilitas Yang Dimiliki
Ketapanrame	Air Terjun Dlundung	Air Terjun, Perkemahan
Kemloko	Situs Reco Lanang	Pendidikan Sejarah
Seloliman	PPLH	Konservasi Lingkungan Hidup
	Candi Jolotundo	Pendidikan Sejarah

Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto 2013 *yan diolah.*

Kawasan wisata Trawas menyediakan obyek wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungnya. Antara lain terdapat wisata alam yang berupa Air Terjun Dlundung, Arca Reco Lanang, Candi Jolotundo dan konservasi lingkungan hidup Pusat Penelitian Lingkungan Hidup. Melihat lebih dalam terhadap objek wisata yang dimiliki oleh destinasi ini, menerapkan suatu program wisata merupakan suatu hal menarik yang untuk diterapkan. Adanya nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam situs purbakala yang terdapat di kawasan Trawas (candi, situs/arca), sumber daya alam yang beragam (air terjun, flora dan fauna), kawasan konservasi dan suasana yang alami sesungguhnya dapat dijadikan suatu program wisata. Wisatawan dapat menikmati sesuatu yang baru saat berkunjung ke kawasan wisata Trawas.

Program wisata yang baik dan sesuai untuk kawasan wisata alam seperti ini bukanlah program wisata hiburan semata, namun juga perlu mengandung nilai-nilai edukasi yang baik. Kegiatan wisata yang ideal dikembangkan pada kawasan wisata Trawas merupakan kegiatan yang mengindikasikan upaya pelestarian alam dan mengedukasi wisatawan untuk lebih menghargai baik alamnya maupun budayanya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai potensi wisata edukasi sehingga skripsi ini diberi judul **"Pengembangan Potensi Wisata Edukasi di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto"**. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui potensi yang dimiliki Kawasan Wisata Trawas yang dapat dikembangkan sebagai daerah wisata edukasi 2) mengetahui pengembangan wisata edukasi di Kawasan Wisata Trawas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi

penelitian ini di kawasan wisata dan Daerah Tujuan Wisata (DTW) Kecamatan Trawas dengan subjek penelitian adalah pengelola, wisatawan dan masyarakat sekitar, dengan jumlah sampel 30 orang di Air Terjun Dlundung, 30 sampel Arca Reco Lanang, 30 sampel Candi Jolotundo dan 30 sampel di PPLH Seloliman. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi dan wawancara kepada pengelola kawasan wisata, wisatawan yang berkunjung dan masyarakat sekitar kawasan wisata.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data, fakta dan informasi serta gambaran yang jelas tentang potensi wisata yang mengandung nilai edukasi, baik itu dalam objek wisata alam maupun sejarah di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto. Data diperoleh dari beberapa instansi yang terkait, kemudian data diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi sumber daya yang dimiliki kawasan wisata Trawas sebagai daerah wisata edukasi dan wisata edukasi seperti apa yang dapat dikembangkan di kawasan wisata Trawas. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik skala Likert's Summerated Rating (LSR) dan skoring.

**HASIL PENELITIAN**

**Potensi Objek Wisata Di Kawasan Wisata Trawas Sebagai Daerah Wisata Edukasi**

Kawasan Wisata Trawas memiliki objek wisata dengan potensi sebagai berikut :

1. PPLH Seloliman
  - a. Ekologi Hutan Tropis
  - b. Pertanian Organik
  - c. Energi Alternatif
  - d. Pengelolaan Sampah
2. Candi Jolotundo
  - a. Candi Jolotundo
  - b. Kolam Petirtaan
  - c. Situs Kerajaan Majapahit
  - d. Sumber Mata Air
3. Arca Reco Lanang
  - a. Arca
  - b. Patung Ganesha
4. Air Terjun Dlundung
  - a. Air Terjun
  - b. Bumi Perkemahan
  - c. Wahana Outbound
  - d. Tracking Gunung

**Persepsi Wisatawan Tentang Keadaan Exsisting**

- a. Persepsi wisatawan tentang kondisi objek wisata Konservasi Lingkungan Hidup PPLH

**Tabel 2 Hasil Responden Mengenai Persepsi Tentang Kondisi Objek Wisata PPLH**

No	Kriteria	Skor	Skor Ideal	%
1.	Kondisi konservasi lingkungan hidup	138	92	
2.	Kondisi keragaman flora	148	99	
3.	Kondisi keragaman fauna	143	150	95
4.	Kondisi bangunan PPLH	149	99	
5.	Kualitas objek wisata <i>exsisting</i>	147	98	
Total Skor		542	750	97

Sumber : data primer yang diolah tahun 2018

- 1) Mencari Skor Kriterion (SK) Maksimal  
 $SK_{maksimal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$   
 $= 5 \times 5 \times 30$   
 $= 750$

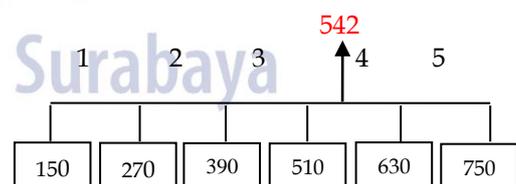
- 2) Mencari Skor Kriterion (SK) Minimal  
 $SK_{minimal} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$   
 $= 1 \times 5 \times 30$   
 $= 150$

- 3) Mengukur Rentang

$$R = \frac{\text{Skor Kontinu Tertinggi} - \text{Skor Kontinus Terendah}}{5}$$

$$= \frac{750 - 150}{5} = \frac{600}{5} = 120$$

- 4) Daerah Kontinum Persepsi Wisatawan Tentang Kondisi Objek Wisata PPLH



**Skema 1 Rentang Nilai Jawaban Responden Mengenai Persepsi Tentang Kondisi Objek Wisata PPLH**

Tabel 1 dan skema 1 di atas, mengindikasikan bahwa wisatawan memberikan respon baik dengan diperolehnya skor 542 dan pada katagori kuantum "baik" terhadap kondisi objek wisata PPLH Seloliman. Dengan bangunan

konservasi lingkungan hidup yang baik dan mendapat skor 149 dari responden. Kondisi objek wisata dapat mendukung minat pengunjung untuk datang kembali ke PPLH Seloliman.

- b. Persepsi wisatawan tentang kondisi objek wisata Candi Jolotundo.

**Tabel 3 Hasil Responden Mengenai Persepsi Tentang Kondisi Objek Wisata Jolotundo**

No	Kriteria	Skor	Skor Ideal	%
1.	Kondisi Candi	127		85
2.	Kondisi Petirtaan	138		92
3.	Koindisi peninggalan Raja Airlangga	131		87
4.	Kondisi keragaman flora	104	150	69
5.	Koindisi keragaman fauna	96		64
6.	Kualitas objek wisata existing	142		95
Total Skor		581	900	82

Sumber : data primer yang diolah 2018

- 1) Mencari Skor Kriteria (SK) Maksimal

$$SK_{maksimal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$= 5 \times 6 \times 30$$

$$= 900$$

- 2) Mencari Skor Kriteria (SK) Minimal

$$SK_{minimal} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$= 1 \times 6 \times 30$$

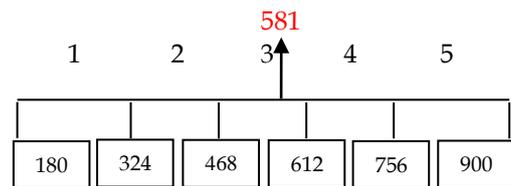
$$= 180$$

- 3) Mengukur Rentang

$$R = \frac{\text{Skor Kontinu Tertinggi} - \text{Skor Kontinus Terendah}}{5}$$

$$= \frac{750 - 180}{5} = \frac{570}{5} = 114$$

- 4) Daerah Kontinum Persepsi Wisatawan Tentang Kondisi Objek Wisata Jolotundo



**Skema 2 Rentang Nilai Jawaban Responden Mengenai Persepsi Tentang Kondisi Objek Wisata Jolotundo**

Berdasarkan tabel dan skema di atas diketahui bahwa wisatawan memberikan respon baik dengan diperolehnya skor sebesar 581 dan berada pada kategori kuantum "baik" terhadap kondisi objek wisata candi dan petirtaan Jolotundo. Responden mengaku memperoleh pengetahuan dan manfaat air bagi kesehatan. Selain pemandian dan kualitas air, kondisi puing - puing candi juga menjadialah satu poin yang menarik wisatawan untuk mendapatkan pengetahuan tentang peninggalan Raja Airlangga.

- c. Persepsi wisatawan tentang kondisi objek wisata Arca Reco Lanang.

**Tabel 4 Hasil Responden Mengenai Persepsi Tentang Kondisi Objek Wisata Reco Lanang**

No	Kriteria	Sk or	Skor Ideal	%
1.	Kondisi Arca Reco Lanang	129		85
2.	Kondisi puing peninggalan Kerajaan Majapahit	102		92
3.	Kondisi keragaman flora	100	150	87
4.	Koindisi keragaman fauna	97		69
5.	Kondisi objek wisata existing	114		64
Total Skor		542	750	77

Sumber : data primer yang diolah tahun 2018

- 1) Mencari Skor Kriteria (SK) Maksimal

$$SK_{maksimal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$= 5 \times 5 \times 30$$

$$= 750$$

- 2) Mencari Skor Kriteria (SK) Minimal

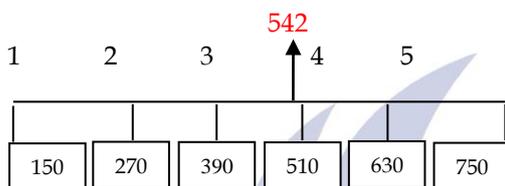
$$SK_{minimal} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Butir}$$

$$\begin{aligned} & \text{Item x Jumlah Responden} \\ & = 1 \times 5 \times 30 \\ & = 150 \end{aligned}$$

3) Mengukur Rentang

$$\begin{aligned} R &= \frac{\text{Skor Kontinu Tertinggi} - \text{Skor Kontinus Terendah}}{5} \\ &= \frac{750 - 150}{5} = \frac{600}{5} = 120 \end{aligned}$$

4) Daerah Kontinum Persepsi Wisatawan Tentang Kondisi Objek Wisata Reco Lanang



**Skema 3 Rentang Nilai Jawaban Responden Mengenai Persepsi Tentang Kondisi Objek Wisata Reco Lanang**

Dari 3 tabel dan skema 3 di atas mengindikasikan bahwa wisatawan memberikan respon baik dengan perolehan jumlah skor 542 berada pada kategori kuantum "baik". dengan mengunjungi Reco Lanang seluruh responden mengaku memperoleh pengetahuan tentang sejarah kerajaan majapahit. Responden memberi skor tertinggi pada kondisi Arca Reco Lanang yaitu 129 karena arca masih berdiri kokoh walaupun masa pembuatannya sudah sangat lama yaitu pada masa Kerajaan Majapahit.

c. Persepsi wisatawan tentang kondisi objek wisata Air Terjun Dlundung

**Tabel 5 Hasil Responden Mengenai Persepsi Tentang Kondisi Objek Wisata Air Terjun Dlundung**

No	Kriteria	Skor	Skor Ideal	%
1.	Kondisi bumi perkemahan	113	150	75
2.	Kondisi air terjun Dlundung	138		92
3.	Kondisi tempat outbound	111	150	74
4.	Kondisi puing peninggalan Kerajaan Majapahit	88		59
5.	Kondisi keragaman flora	128	150	85
6.	Koindisi keragaman fauna	110		73
7.	Kualitas objek wisata existing	105	150	70
Total Skor		793		1050

Sumber : data primer yang diolah 2018

1) Mencari Skor Kriteria (SK) Maksimal

$$\begin{aligned} SK_{\text{maksimal}} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Butir} \\ &= \text{Item} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 5 \times 7 \times 30 \\ &= 1050 \end{aligned}$$

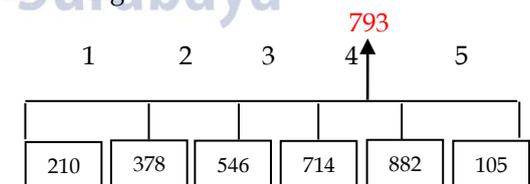
2) Mencari Skor Kriteria (SK) Minimal

$$\begin{aligned} SK_{\text{minimal}} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Butir} \\ &= \text{Item} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 1 \times 7 \times 30 \\ &= 210 \end{aligned}$$

3) Mengukur Rentang

$$\begin{aligned} R &= \frac{\text{Skor Kontinu Tertinggi} - \text{Skor Kontinus Terendah}}{5} \\ &= \frac{1050 - 210}{5} = \frac{840}{5} = 168 \end{aligned}$$

4) Daerah Kontinum Persepsi Wisatawan Tentang Kondisi Objek Wisata Air Terjun Dlundung



**Skema 4 Rentang Nilai Jawaban Responden Mengenai Persepsi Tentang Kondisi Objek Wisata Air Terjun Dlundung**

Mengacu pada hasil perhitungan tabel dan skema di atas, dapat dilihat bahwa kondisi objek wisata Air Terjun Dlundung mendapat penilaian yang paling baik

disusul kemudian oleh kondisi keragaman flora memberi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Secara keseluruhan, skor yang diperoleh kondisi objek wisata Air Terjun Dlundung sebesar 793 dan berada pada daerah kontinum "baik".

1. Persepsi Wisatawan Tentang Wisata Edukasi

Tabel 6 Hasil Responden Mengenai Persepsi Tentang Wisata Edukasi

No	Kriteria	Skor	Skor Ideal	%
1.	Pengetahuan yang diperoleh saat berkunjung ke Kawasan Wisata Trawas	457	600	76
2.	Manfaat yang diperoleh setelah berkunjung ke Kawasan Wisata Trawas	510	600	85
3.	Rencana pengembangan wisata berbasis edukasi di Kawasan Wisata Trawas	555	600	93
Total Skor		1522	1800	85

Sumber : data primer yang diolah 2018

1) Mencari Skor Kriteria (SK) Maksimal

$$SK_{maksimal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$= 5 \times 3 \times 120$$

$$= 1800$$

2) Mencari Skor Kriteria (SK) Minimal

$$SK_{minimal} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$= 1 \times 5 \times 120$$

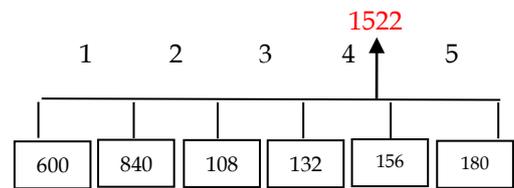
$$= 600$$

3) Mengukur Rentang

$$R = \frac{\text{Skor Kontinu Tertinggi} - \text{Skor Kontinu Terendah}}{5}$$

$$= \frac{1800 - 600}{5} = \frac{1200}{5} = 240$$

4) Daerah Kontinum Persepsi Wisatawan Tentang Wisata Edukasi



Skema 5 Rentang Nilai Jawaban Responden Mengenai Persepsi Tentang Wisata Edukasi

Dalam tabel 6 dan skema 5 di atas diketahui bahwa wisatawan memberi respon baik dengan perolehan hasil skor sebesar 1522 dan berada pada kategori kuantum "Baik" terhadap persepsi akan wisata edukasi. Responden mengaku memperoleh pengetahuan saat berkunjung ke Kawasan Wisata Trawas. Hal itu merupakan salah satu indikator dari suatu bentuk wisata minat khusus (dalam hal ini wisata edukasi) yang mengandung unsur *learning* sekaligus *enriching* dimana menurut Fandeli (2002:110) tentang teorinya mengenai unsur - unsur wisata minat khusus. Unsur *learning* dalam pariwisata berdasar pada unsur belajar dan *enriching* berarti memasukkan suatu peluang terjadinya pengkayaan pengetahuan antara wisatawan dan lingkungan atau masyarakat. Selain itu wisatawan juga mendapatkan manfaat dari kunjungan mereka ke Kawasan Wisata Trawas. Mereka mengaku merasakan adanya nilai - nilai edukasi dari setiap daya tarik wisata yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilikirespon positif terhadap wisata edukasi.

Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata Edukasi Yang Akan Dikembangkan

Tabel 7 Hasil Responden Mengenai Persepsi Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata Edukasi Yang Akan Dikembangkan

No	Kriteria	Skor	Skor Ideal	%
1.	Akomodasi dalam pengembangan dan pengelolaan wisata edukasi	535	600	89
2.	Sarana dan prasarana yang menedukasi wisatawan	545	600	85
3.	Pengelolaan atraksi wisata yang menonjolkan nilai edukasi	551	600	93
4.	Ketersediaan penerimaan jasa paket wisata edukasi	432	600	72
5.	Penataan dan pengembangan jalur wisata dan informasi	557	600	93
Total Skor		2620	3000	87

Sumber : data primer yang diolah 2018

- 1) Mencari Skor Kriteria (SK) Maksimal  
 $SK_{maksimal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$   
 $= 5 \times 5 \times 120$   
 $= 3000$

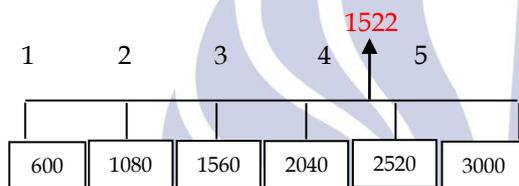
- 2) Mencari Skor Kriteria (SK) Minimal  
 $SK_{minimal} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$   
 $= 1 \times 5 \times 120$   
 $= 600$

- 3) Mengukur Rentang

$$R = \frac{\text{Skor Kontinu Tertinggi} - \text{Skor Kontinu Terendah}}{5}$$

$$= \frac{3000 - 600}{5} = \frac{2400}{5} = 480$$

- 4) Daerah Kontinum Persepsi Wisatawan Tentang Wisata Edukasi



**Skema 5 Rentang Nilai Jawaban Responden Mengenai Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata Edukasi Yang Dikembangkan**

Dari tabel dan skema di atas, persepsi wisatawan terhadap fasilitas penunjang wisata edukasi yang akan dikembangkan mendapat skor "sangat baik" yaitu 2620. Diketahui bahwa poin penataan dan pengembangan jalur wisata serta informasi wisata edukasi mendapat skor tertinggi yaitu 557.

## PEMBAHASAN

Potensi berupa sumber daya alam dan situs-situs sejarah peninggalan masa Kerajaan Majapahit yang berada di Kawasan Wisata Trawas dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata berbasis edukasi. Potensi alam berupa objek air terjun Dlundung menyuguhkan keindahan bentang alam dan beberapa jenis flora fauna langka. Objek wisata ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sudah lengkap dan menarik untuk kegiatan wisatawan berupa area perkemahan, wahana permainan outbound, pendopo untuk beristirahat, jalur tracking menuju hutan dan air terjun, kios

makanan dan minuman, serta puing-puing peninggalan Kerajaan Majapahit.

Potensi serupa yaitu PPLH Seloliman yang merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan dan lingkungan hidup. Potensi objek wisata PPLH dapat kita lihat melalui program-program pendidikan yang tersedia antara lain Program Ekologi Hutan Tropis, Pengembangan Pertanian Organik, Program Pengelolaan Sampah, Tanaman Obat Keluarga serta program Ekowisata Seloliman dan Gunung Penanggungan.

Potensi nilai sejarah terdapat pada Candi Jolotundo yang merupakan warisan sejarah budaya dan petirtaan yang dibangun pada tahun 997 masehi digunakan untuk mensucikan diri pada masa Kerajaan Majapahit.. Candi dan petirtaan Jolotundo terbuat dari batu Andesit yang mana mata airnya terus mengalir walaupun musim kemarau. Kandungan mineral pada petirtaan Jolotundo merupakan salah satu yang terbaik di dunia.

Objek wisata Reco Lanang merupakan objek wisata yang memiliki potensi sejarah yang tidak kalah menarik untuk dikunjungi. Arca dengan ketinggian hingga 5,7 meter ini merupakan perwujudan dari Dhani Budha yang berada dalam posisi Budha Aksobya. Di lokasi ini terdapat Reco Wedhok yang merupakan perwujudan dari arca Dwarapala dari agama Hindu.

Kawasan Reco Lanang merupakan bengkel pembuatan arca batu pada masa Kerajaan Majapahit. Arca Reco Lanang menawarkan atraksi yang sangat kental dengan pengetahuan sejarah, sehingga kita dapat menyaksikan bukti langsung peninggalan pada masa kerajaan.

Pembahasan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan Fandeli (2002:110) ada beberapa unsur dalam menentukan suatu wisata minat khusus (edukasi) diantaranya *learning* yaitu pariwisata yang mendasar pada unsur belajar, *rewarding* yang memasukkan unsur pemberian penghargaan atau mengakui dan mengagumi keindahan atau keunikan atau kekayaan dari atraksi yang menimbulkan penghargaan, *enriching* yaitu pariwisata yang memasukkan suatu peluang terjadinya pengkayaan pengetahuan wisatawan dengan lingkungan atau masyarakat, *adventuring* yaitu pariwisata yang dirancang atau dikemas sehingga terbentuk wisata petualangan.

Aset berupa obyek dan daya tarik wisata alam dan sejarah yang dimiliki, Kawasan Wisata Trawas dapat dikembangkan sebagai daerah wisata berbasis pendidikan dengan menyediakan paket wisata edukasi. Adapun dalam pelaksanaannya, paket wisata edukasi ini dikemas untuk dapat

memunculkan nilai-nilai edukasi terhadap obyek dan daya tarik wisata yang ada. Sebagai ilustrasi paket wisata edukasi yang disediakan adalah :

1. Kegiatan berkemah di *Camping Ground* Air Terjun Dlundung yang identik dengan kegiatan belajar mengenal alam, baik flora dan fauna.
2. Melakukan studi wisata sejarah ke Situs Reco Lanang dan Candi Jolotundo yang identik dengan pengenalan sejarah.
3. Kunjungan ke Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Seloliman yang identik dengan pengetahuan akan keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan dan ikut serta dalam kearifan lokal sebagai wujud melestarikan alam.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Potensi wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Trawas meliputi potensi alam dan potensi sejarah. Dari seluruh potensi wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Trawas semuanya memiliki nilai-nilai edukasi yang dapat digali dan ditonjolkan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Aset berupa obyek dan daya tarik wisata alam dan sejarah yang dimiliki, Kawasan Wisata Trawas dapat dikembangkan sebagai daerah wisata berbasis pendidikan dengan menyediakan paket wisata edukasi. Adapun dalam pelaksanaannya, paket wisata edukasi ini dikemas untuk dapat memunculkan nilai-nilai edukasi terhadap obyek dan daya tarik wisata yang ada.

## **SARAN**

1. Bagi Pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata dapat mengoptimalkan potensi wisata yang mendukung untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi di Kawasan Wisata Trawas. Pemerintah perlu memberikan pelatihan kepada pengelola dan masyarakat di Kawasan Wisata Trawas untuk mempelajari dan memahami wisata edukasi sebagai upaya memfasilitasi mereka menjadi *entrepreneur* maupun pemandu wisata bagi wisatawan.
2. Bagi pengelola objek wisata diharapkan mampu mengoptimalkan potensi eksisting yang mendukung terlaksananya wisata edukasi, melakukan kegiatan pemasaran dan pengenalan wisata edukasi kepada masyarakat luas, melengkapi sarana dan prasarana objek wisata yang mendukung terlaksananya kegiatan wisata edukasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arwin, Ardham. 2018. Kajian Tentang Eksistensi Petani Garam Di Kecamatan Pakal Dan Kecamatan Benowo Kota Surabaya. *Jurnal Skripsi*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. 2013. *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka*. Mojokerto.
- Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Mojokerto. 2013. *Satuan Kawasan Wisata*. Mojokerto.
- Fandeli, Chafid. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo.